



Dua Siklon Tropis Mendekat ke DIJ

Berpotensi Cuaca Ekstrem dan Gelombang Tinggi

JOGJA – BPBD DIJ segera mengeluarkan larangan aktivitas berlayar bagi nelayan dan berenang bagi wisatawan mulai Rabu (5/2). Peringatan itu menindaklanjuti informasi dari BMKG soal perkiraan adanya fenomena dua siklon yang mendekat ke DIJ.

Berdasar hasil rapat antara BMKG, BPBD DIJ, dan segenap sekretaris daerah (Sekda) seluruh kabupaten/kota Sabtu (1/2), para pemangku kebijakan diminta meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat secara luas. Diharapkan, masyarakat bisa melakukan antisipasi sejak dini.

"Dua siklon itu adalah Siklon 99s dan Siklon 90s yang saat ini berada di selatan Samudra Hindia," kata Kepala Pelaksana BPBD DIJ Noviar Rahmad kepada *Jawa Pos Radar Jogja* kemarin (2/2).

Dua siklon tersebut diperkirakan berpotensi mengakibatkan curah hujan tinggi di atas rata-rata. Dia pun mengingatkan, curah hujan sedang hingga lebat itu bisa mengakibatkan tanah longsor, banjir, maupun pohon tumbang. "Kemarin diingatkan oleh BMKG agar masyarakat siap siaga dan menjauhi zona



Kemarin diingatkan oleh BMKG agar masyarakat siap siaga dan menjauhi zona berbahaya."

NOVIAR RAHMAD
Kepala Pelaksana BPBD DIJ

berbahaya," tegasnya.

Fenomena itu juga diperkirakan mempengaruhi ketinggian gelombang air laut yang bisa mencapai 3-5 meter di sepanjang pantai DIJ.

Noviar menyatakan, daerah rawan longsor di DIJ terutama berada di sekitar perbukitan Menoreh dan perbukitan lain. "Masyarakat diimbau menghindari daerah yang sudah ada rekahannya supaya tidak terdampak longsor. Di Kulon Progo sudah banyak itu rekahannya," ungkapnya.

Pergerakan Siklon

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Jogjakarta Warjono menjelaskan, dari paman-tauan, bibit siklon tropis 99S terpantau muncul di wilayah

selatan Banten dengan kecepatan angin maksimum 30 knot (56 km/jam) dan tekanan minimum sekitar 997 hPa.

Sementara bibit siklon tropis 90S terpantau muncul di wilayah Samudra Hindia sebelah selatan Nusa Tenggara Barat dengan kecepatan angin maksimum 30 knot (56 km/jam) dan tekanan minimum sekitar 996 hPa.

Dia menuturkan, kehadiran bibit siklon itu berpotensi menimbulkan pola belokan angin sehingga bisa meningkatkan curah hujan di wilayah DIJ pada periode Februari. "Apalagi, wilayah DIJ sudah memasuki musim hujan yang didukung monsun Asia yang telah aktif. Akibatnya, suplai uap air di wilayah Jogjakarta bertambah," jelasnya kemarin (2/2).

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat menyampaikan, pihaknya terus berupaya meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Salah satunya melalui pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB).

"Nanti kami melibatkan berbagai unsur. Di antaranya, Kampung Tangguh Bencana (KTB), Tim Reaksi Cepat (TRC), serta sukarelawan. Intinya, bagaimana nanti upaya mitigasi makin optimal," tegasnya. (oso/inu/dri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005